

STUDI SEMANTIK: *AMŚĀL* POHON DALAM SŪRAH IBRĀHĪM

AYAT 24–27 PERSPEKTIF TAFSĪR AL-MARĀGHĪ



Skripsi

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S.Ag)

Oleh:

FIRMAN MUNTAQO

NIM. 211922

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN ABDURRAHMAN
KEPULAUAN RIAU**

2025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan

Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610

Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firman Muntaqo
NIM : 211922
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 19 Oktober 2025

Yang menyatakan



Firman Muntaqo



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan
Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **STUDI SEMANTIK: *AMSĀL* POHON DALAM SURAH
IBRĀHĪM AYAT 24-27 PERSPEKTIF TAFSIR AL-MARĀGHĪ**

Nama : Firman Muntaqo
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM : 211922

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang Panitia Ujian sarjana Jurusan Ushuluddin
Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 4 November 2025

Sehingga dapat diterima oleh Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Bintan, 4 November 2025
TIM SIDANG SKRIPSI

Ketua Sidang

Dian Rahmawati, S.Th.I., M.A
NIP. 19860703 201903 2 007

Sekretaris

Yozi Rahmadeni, M. Si
NIP. 19900801 201903 1 010

Penguji I

Islamiyah, M.Ag
NIP. 19890201 201903 2 011

Penguji II

Ning Ratna Sinta Dewi, M. Sos
NIP. 19880508 201903 2 006



Bintan, 4 November 2025

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Ketua,

Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag.
NIP. 19750324 200604 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan

Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610

Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Firman Muntaqo
NIM : 211922
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Studi Semantik: *Amsāl* Pohon Dalam Surah Ibrāhīm
Ayat 24-27 Perspektif Tafsir Al-Marāghī.

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut sudah dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Nur Ikhlas, M.A
NIP. 199305062019032023

Bintan, 17 Oktober 2025

Pembimbing II

Maisarotil Husna, M.Ag
NIP. 199009162019032026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan

Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610

Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir STAIN Sultan
Abdurrahman Kepulauan Riau

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul: Studi Semantik: *Amsāl* Pohon Dalam Surah Ibrāhīm Ayat 24-27 Perspektif Tafsir Al-Marāghī.

Yang ditulis oleh:

Nama : Firman Muntaqo
NIM : 211922
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag).
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Nur Ikhlas, M.A
NIP. 199305062019032023

Bintan, 20 Agustus 2025

Pembimbing II

Maisarotil Husna, M.Ag
NIP. 199009162019032026

ABSTRAK

Firman Muntaqo, 2025, 211922, Studi Semantik: *Amsāl* Pohon Dalam Surah Ibrāhīm Ayat 24-27 Perspektif Tafsir Al-Marāghī, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Penelitian ini mengkaji perumpamaan pohon (*Amsāl*) yang terdapat dalam Surah Ibrāhīm ayat 24–27 dari perspektif Semantik dan mengkajinya berdasarkan Tafsir Al-Marāghī karya Ahmad Mustāfa Al-Marāghī. Latar belakang penelitian didorong oleh signifikansi perumpamaan dalam Al-Qur'an sebagai sarana komunikasi yang kuat, serta kebutuhan untuk menggali makna mendalam di balik metafora pohon yang kontras pohon yang baik (*kalimah tayyibah*) dan pohon yang buruk (*kalimah khabīthah*) sebagai representasi iman dan kekafiran. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis medan makna kata kunci (*syajarah, tayyibah, khabīthah*) dalam QS. Ibrāhīm 24–27 menggunakan pendekatan Semantik. 2) Mendeskripsikan penafsiran Al-Marāghī terhadap perumpamaan pohon tersebut. 3) Mengidentifikasi relevansi dan keselarasan antara temuan semantik dengan perspektif Tafsir Al-Marāghī.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif-analitis. Sumber data primer meliputi ayat Al-Qur'an (QS. Ibrāhīm 24–27) dan kitab Tafsir Al-Marāghī, didukung oleh teori semantik. Analisis Semantik diterapkan untuk mengidentifikasi medan makna sinkronis (makna dasar dan relasional) dan medan makna diakronis (pergeseran makna) dari kata kunci dalam konteks Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tafsir Al-Marāghī menginterpretasikan perumpamaan pohon yang baik (*kalimah tayyibah*) sebagai iman atau kalimat tauhid (*Lā ilāha illallāh*) yang berakar kuat dan menghasilkan amal saleh, sedangkan pohon yang buruk (*kalimah khabīthah*) sebagai syirik atau kekafiran yang mudah dicabut dan tidak berbuah. Melalui analisis semantik, ditemukan bahwa perumpamaan ini berfungsi untuk membangun pandangan dunia (*Weltanschauung*) Qur'ani yang tegas, memberikan visualisasi dramatis mengenai nasib abadi yang kontras antara orang beriman dan orang kafir. Penafsiran Al-Marāghī selaras dengan kerangka semantik ini, karena beliau menekankan dimensi edukatif dan praktis ajaran tauhid sebagai akar yang menghasilkan kebaikan berkelanjutan bagi individu dan masyarakat.

Kata Kunci: Semantik, Surah Ibrāhīm 24–27, Perumpamaan Pohon, Tafsir Al-Marāghī.

ABSTRACT

Firman Muntaqo, 2025, 211922, Semantic Study: The Parable of the Tree in Surah Ibrāhīm Verses 24-27 from the Perspective of Tafsir Al-Marāghī Qur'an and Tafsir Science Study Program, STAIN Sultan Abdurrahman Riau Islands.

This research aims to deeply analyze the parable of the tree (*matsal*) found in Surah Ibrāhīm verses 24–27, utilizing the Semantics approach and examining it from the perspective of Tafsir Al-Marāghī by Ahmad Mustāfa Al-Marāghī. The background of this study is driven by the significance of parables in the Qur'an as powerful communication tools, and the need to explore the profound meaning behind the contrasting metaphors of the good tree (*kalimah ṭayyibah*) and the wicked tree (*kalimah khabīthah*) as representations of faith and disbelief. The objectives of this research are: 1) To analyze the semantic field of key terms (*syajarah, ṭayyibah, khabīthah*) in QS. Ibrāhīm 24–27 using Semantics approach. 2) To describe Al-Marāghī's interpretation of this tree parable. 3) To identify the relevance and alignment between semantic findings and the perspective of Tafsir Al-Marāghī.

The research method employed is a library research approach with a qualitative-descriptive-analytical nature. Primary data sources include the Qur'anic verses (QS. Ibrāhīm 24–27) and the Tafsir Al-Marāghī book, supported by semantic theory. Izutsu's analysis is applied to identify the synchronic semantic field (basic and relational meanings) and the diachronic semantic field (meaning shift) of the key terms within the Qur'anic cosmos.

The results of the study indicate that Tafsir Al-Marāghī interprets the parable of the good tree (*kalimah ṭayyibah*) as faith or the word of monotheism (*Lā ilāha illallāh*) which is firmly rooted and yields righteous deeds, while the wicked tree (*kalimah khabīthah*) is interpreted as polytheism or disbelief which is easily uprooted and fruitless. Through semantic analysis, it is found that this parable serves to construct a definitive Qur'anic worldview (*Weltanschauung*), providing a dramatic visualization of the contrasting eternal destinies of the believers and the disbelievers. Al-Marāghī's interpretation aligns with this semantic framework, as he emphasizes the educative and practical dimension of the monotheistic doctrine as the root that continuously generates goodness for both individuals and society.

Keywords: Semantics, Surah Ibrāhīm 24–27, Tree Parable, Tafsir Al-Marāghī.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...آ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أ...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t” .

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h" .

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h" .

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- اِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ اِنَّ اللّٰهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Studi Semantik: *Amṣāl* Pohon Dalam Surah Ibrāhīm Ayat 24-27 Perspektif Tafsir Al-Marāghī**”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal tersebut di dasari oleh keterbatasan dan pengetahuan yang penulis miliki. Besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa telah banyak mendapatkan dukungan, dorongan, masukan serta bimbingan dari berbagai pihak dalam proses penyelesaiannya. Maka dari itu, sudah sepantasnya dengan segala hormat dan dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua penulis, Bapak Ichwan dan Ibu Siti Nur Afifah, hormat penulis kepada keduanya dan rasa syukur penulis yang tidak dapat diungkapkan. Selalu mendo’akan dan memberi dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag. selaku Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau sekaligus Dosen Penasihat Akademik, yang telah banyak memberi pengarahan, bimbingan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Lazim, Lc., M. A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nur Ikhlas, M.A. selaku dosen pembimbing 1 yang senantiasa sabar membimbing, selalu semangat memotivasi penulis serta memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Ibu Maisarotil Husna, M.Ag. selaku Pembimbing II, yang senantiasa

mensupport penulis, memberikan arahan, bimbingan dan saran dalam pembahasan skripsi ini. Terutama dalam hal sistematika penulisan skripsi.

6. Kepada segenap Civitas STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah Strata Satu di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2021 yang telah saling merangkul dan kebersamai perjuangan hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Penulis tidak dapat membalas apa yang telah mereka berikan, semoga Allah SWT yang akan membalas serta mencatat kebaikan mereka sebagai amal kebaikan. Besar harapan penulis agar adanya masukan-masukan yang membangun sehingga penulis bisa menjadikan pelajaran di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan masyarakat umumnya. Aamiin.

Bintan, 4 November 2025

Penulis



Firman Muntago

NIM. 211922

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

تَعَلَّمْ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُوَلَّدُ عَالِمًا

Belajarlah, karena seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan berilmu (pandai).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad, Keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman. Saya mempersembahkan skripsi ini kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih, dan Maha Penyayang, Sebagai wujud syukur atas nikmat dan hidayah-Nya, Semoga karya ini bermanfaat dan diterima di sisi-Nya.
2. Kepada Kedua Orang Tuaku, Ayahandaku Tercinta Ichwan dan Ibundaku Sayang Siti Nur Afifah, Kalian adalah alasan terbesar dari setiap keberhasilan. Persembahan terbaik ini adalah wujud nyata dari bakti dan cintaku yang tak terhingga. Terima kasih atas setiap peluh pengorbanan, atas setiap suapan rezeki yang halal, atas setiap untaian doa yang tak pernah berhenti menggema di malam hari, dan atas setiap tetes air mata kebahagiaan dan kekhawatiran yang kalian sembunyikan. Kalian adalah Malaikat Tak Bersayap yang dianugerahkan Tuhan untukku. Tanpa restu dan doa kalian, lembar demi lembar Skripsi ini tak mungkin tercipta. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian dengan sebaik-baiknya balasan.
3. Kepada adik kandung penulis Farhan Ikhsanul Fikri dan Fakhira Nurul Hanifa, Terima kasih telah menjadi pendukung terbaik, atas segala semangat, motivasi, dan kehangatan yang kalian berikan di saat-saat terberat. Kalian adalah pelengkap kebahagiaan keluarga.
4. Kepada teman-teman seperjuangan, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2021, semoga persahabatan kita tetap erat dan ilmu yang kita pelajari membawa berkah dan manfaat bagi umat. Selama ini kita telah melalui suka dan duka bersama, semoga kita tetap menjadi insan yang beriman dan berilmu, menebar kebaikan dan menjadi cahaya bagi orang lain semoga kita semua sukses dan bahagia dunia dan akhirat, insya Allah. *See you on top..*
- 5.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
P E N G E S A H A N	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xvi
MOTTO	xviii
PERSEMBAHAN.....	xix
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Terdahulu	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KARAKTERISTIK TAFSIR AL-MARĀGHĪ KARYA AHMAD MUSTHAFA AL-MARĀGHĪ.....	Error! Bookmark not defined.
A. Biografi Ahmad Musthafa Al-Marāghī	Error! Bookmark not defined.
B. Karya-karya Al-Marāghī.....	Error! Bookmark not defined.
C. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Marāghī.....	Error! Bookmark not defined.
D. Sumber Penafsiran	Error! Bookmark not defined.
E. Sistematika Penulisan Tafsir Al-Marāghī ..	Error! Bookmark not defined.
F. Metode dan Corak Penafsiran Tafsir Al-Marāghī.....	Error! Bookmark not defined.
G. Kelebihan Dan Kekurangan Tafsir Al-Marāghī.....	Error! Bookmark not defined.
H. Penilaian Ulama Terhadap Tafsir Al-Marāghī.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
A. Teori Semantik.....	Error! Bookmark not defined.
B. Teori <i>Amsāl</i> (Perumpamaan).....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Penafsiran Al-Marāghī tentang Perumpamaan Pohon dalam Surah Ibrāhīm Ayat 24-27	Error! Bookmark not defined.
B. Perumpamaan Pohon dalam Surah Ibrāhīm Ayat 24-27 Perspektif Semantik Al-Qur'an.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam adalah sumber utama petunjuk dan hikmah yang kaya akan keindahan bahasa. Allah Swt sering menggunakan berbagai gaya bahasa di dalamnya untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendalam dan kompleks. Salah satu gaya bahasa yang menonjol dan sangat efektif adalah perumpamaan (*Amsāl*). Perumpamaan dalam Al-Qur'an bukan sekadar hiasan retorik, ia berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan gambaran konkret yang mudah dipahami oleh manusia.

Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman, memberikan pelajaran, dan meninggalkan kesan mendalam di hati pembaca atau pendengarnya, sebagaimana dijelaskan oleh Syekh Ahmad Musthafa al-Marāghī yang menyatakan bahwa perumpamaan disampaikan untuk "mengungkapkan makna-makna akal (abstrak) dalam bentuk indrawi (konkret), untuk mempermudah pemahaman yang sulit dipahami, dan untuk menampilkan hal-hal yang tidak tampak dalam bentuk yang tampak".¹ Dengan perumpamaan, Al-Qur'an mampu menyajikan kebenaran-kebenaran fundamental tentang kehidupan, iman, dan nilai-nilai moral dengan cara yang intuitif dan persuasif.

Tidaklah semua ayat dalam Al-Qur'an dapat dipahami dengan langsung secara jelas dengan hanya sekali membaca terjemah. Hal ini dikarenakan adanya

¹Ahmad Musthafa al-Marāghī, *Tafsir al-Marāghī*, Jilid 13 (Kairo: Mushthafa al-Babi al-Halabi, 1946), hal. 280-281.

lafadz yang memiliki dua makna atau lebih yang disebut sebagai *lafaz mustarak*, adanya lafadz yang didahulukan dan diakhirkan atau *al-taqdīm wal ta'khīr*, ada pula penggabungan *lafaz* atau *al-hadf*, ataupun adanya ayat-ayat *mutasyābihāt*², termasuk juga tentang persoalan *maśal* (perumpamaan). Hal ini terdapat pada ayat 27 dalam surah Az-Zumar yang berbunyi:

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya :”Dan sungguh, telah kami buat dalam Al-Qur’an ini segala macam perumpamaan bagi manusia agar mereka dapat pelajaran”³

Menurut Manna Khalil Al-Qaththan dalam bukunya Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an menjelaskan "Di antara gaya bahasa yang digunakan Al-Qur'an untuk menyampaikan petunjuk-petunjuknya dan menerangkan hukum-hukumnya adalah perumpamaan (*al-amśal*). Perumpamaan merupakan perwujudan makna akal dalam bentuk indrawi, agar lebih jelas dalam memaparkan kebenaran, lebih kuat dalam memancarkan bukti, dan lebih meyakinkan."⁴

Perumpamaan yang diciptakan Allah dalam Al-Qur'an memungkinkan pemahaman yang lebih luas dengan menggambarkan hal-hal yang abstrak menjadi hal-hal yang dapat dilihat dengan mata. Dengan adanya perumpamaan ini, manusia akan lebih mudah memahami dan meneliti apa yang terjadi di sekitar mereka karena akal mereka telah berkembang sehingga ilmu pengetahuan menjadi lebih luas. Mereka akan mendapatkan nasehat, pelajaran, dan hikmah dari hal itu untuk terus beribadah kepadaNya.

²Nor Ichwan, *Memahami Bahasa Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 6.

³Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag In Microsoft Word*, Az-Zumar/39:27, Terjemah Kemenag 2002.

⁴Manna khalil Al-Qaththan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. (Bogor: Litera Antar Nusa, 2019), hal. 359.

Pembahasan amsāl dalam Al-Qur'an mencakup segala hal di dunia ini, seperti manusia, alam dan sifat, amalan, syurga, siksa, pahala, dan hewan. Salah satu perumpamaan yang Allah gambarkan adalah tentang *kalimah tayyibah*, yang berarti "pohon yang baik", dan *kalimah khabīthah*, yang berarti "pohon yang buruk". Perumpamaan ini ditemukan dalam surah Ibrahim, ayat 24-27, yang berbunyi sebagai berikut:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ ، بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ يُتَّبِعُ اللَّهُ الَّذِينَ أَمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ

Artinya : *“Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit,(pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi, tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun. Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki”*⁵

Kata "syajarah" atau pohon di dalam Al-Qur'an muncul beberapa kali dalam berbagai bentuk, seperti dalam ayat 35 surah Al-baqarah, ayat 19 surah Al-Araf, dan ayat 20 surah Thaha, dan sebagainya. Namun, satu-satunya ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan kata *syajarah* atau pohon sebagai perumpamaan dari *kalimah tayyibah* dan *kalimah khabīthah* hanyalah pada ayat-ayat ini, yaitu Surah Ibrahim, ayat 24-27.

⁵ Ibrāhīm (14): 24-27

Oleh karena itu, penulis memilih ayat-ayat Amsāl ini untuk dipelajari. Selain itu, ayat-ayat ini menunjukkan perbedaan yang sangat jelas berbeda antara kebaikan dan keburukan yang ada di dunia ini. Perumpamaan ini dijelaskan dengan pohon yang baik dan pohon yang buruk. Jadi, dengan memahami ayat ini, orang berusaha untuk menanamkan kebaikan dalam diri mereka dan menghindari keburukan.

Penulis menggunakan semantik Al-Qur'an sebagai pendekatannya karena metode inilah yang dianggap sebagai metode yang paling baik dalam mengungkapkan makna dan melacak perubahan makna yang berkembang pada sebuah kata sehingga dapat diperoleh sebuah makna yang sesuai dengan maksud yang menyampaikan yaitu Allah SWT.

Semantik adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang makna yang berada di dalam bahasa manusia.⁶ Kata semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu, kata *sema* (kata benda) yaitu “tanda” dan *semelon* (kata kerja) yang bermaksud “menandai”.⁷ Dalam sumber lain juga menyebutkan semantik berasal dari bahasa Yunani, *semantike* yaitu bentuk *muannats* dari *semantikos* yang berarti memaknai atau menunjukkan.⁸

Istilah semantik Al-Qur'an mulai di kenal sejak terbitnya buku berjudul “*God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*”, karya Toshihiko Izutsu, dalam bukunya ia mengutarakan pemahamannya mengenai

⁶Aceng Ruhendi Saifullah, “*Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*”, cet ke-1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal. 1.

⁷Herlina Ginting dan Adelina Ginting, “*Beberapa Teori Dan Pendekatan Semantik*”, *Jurnal Core*, Vol. 2, No. 2, (Desember, 2019), hal. 71.

⁸Moh. Matsna HS, *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*, cet ke-1, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 2.

semantik. Menurutnya, semantik adalah studi analitis tentang istilah kunci dari suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual dari Masyarakat pengguna Bahasa tersebut. Bahasa itu sebagai alat yang tidak hanya berbicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi, mengonseptualisasikan dan menafsirkan dunia yang mengelilinginya.⁹

Hal inilah yang menjadi salah satu tujuan penelitian semantik Al-Qur'an tentang makna dari perumpamaan pohon yang baik dan pohon yang buruk dalam Al-Qur'an surah Ibrāhīm ayat 24-27, penulis akan berusaha mengungkapkan makna dari perumpamaan tersebut. Dengan menggunakan analisis semantik diharapkan dapat memunculkan pesan-pesan dinamik dari kosakata Al-Qur'an yang terkandung didalamnya.

Adapun alasan penulis memilih tafsir Al-Marāghī sebagai sumber data dari penelitian ini, diantaranya: Al-Marāghī dikenal dengan penekanannya pada aspek linguistik dan *Balāghah* (retorika) Al-Qur'an. Ia tidak hanya menjelaskan makna kata-kata, tetapi juga bagaimana susunan kalimat, pilihan kata, dan gaya bahasa (termasuk perumpamaan) memberikan dampak dan makna yang mendalam. Ini sangat selaras dengan analisis semantik yang Anda gunakan, karena semantik adalah studi tentang makna bahasa.

Al-Marāghī secara eksplisit membahas tujuan dan fungsi perumpamaan (*Amśāl*) dalam Al-Qur'an, yaitu untuk mengkonkretkan yang abstrak, mempermudah pemahaman, dan memberikan pelajaran. Pandangannya ini akan

⁹Toshihiko Izutsu, *God and Man in the Qur'an*, (Malaysia: Islamic Book Trust, 2002), hal.3

menjadi dasar yang kuat untuk membahas aspek tematik dan pedagogis dari perumpamaan pohon.

Tafsir al-Marāghī adalah tafsir yang relatif lebih modern dibandingkan tafsir-tafsir induk lainnya (seperti Tafsir *ath-Ṭabarī* atau Ibnu Katsir). Al-Marāghī berusaha menyajikan tafsir yang mudah dipahami, relevan dengan konteks zamannya, dan seringkali menggabungkan berbagai pendekatan (linguistik, sejarah, *fiqh*, dan lain-lain.) secara terpadu.

Berdasarkan yang telah penulis baca seperti pada tafsir *ath-Ṭabarī* dan Ibnu Katsir, Mereka sangat mengandalkan transmisi (riwayat) dari Rasulullah SAW, para sahabat, dan *tabi'īn* dalam menafsirkan ayat. Mereka akan mengumpulkan berbagai riwayat tentang *asbābun nuzūl* (sebab turunnya ayat) dan penafsiran para ulama salaf dan Kurang Penekanan pada Aspek Retoris Modern. Dan pada tafsir *Al-Qurṭubī*, ia sangat terkenal dengan penekanannya pada implikasi hukum (*fiqh*) dari setiap ayat. Ia akan membahas berbagai pandangan mazhab fikih terkait ayat tersebut. Maka dari itu, tafsir al-Marāghī dianggap lebih cocok dijadikan referensi dalam penelitian semantik karena metode yang digunakan bersifat *tahlīlī* dan sistematis.

Tafsir ini menyajikan penafsiran ayat secara berurutan yang memperhatikan hubungan makna antar ayat secara keseluruhan sehingga memudahkan mempelajari makna tekstual dalam konteks yang utuh dan runtut. Pendekatan ini sangat penting dalam penelitian semantik yang menuntut pemahaman makna kata dan kalimat dalam satu kesatuan wacana, bukan secara terpisah.

Selain itu, Al-Marāghī memberikan perhatian khusus pada penjelasan kosakata yang dianggap sulit dan penuh makna konotatif. Penafsiran kata-kata secara rinci ini sangat bermanfaat dalam penelitian semantik karena fokus utama penelitian ini adalah pada makna kata dan hubungan makna antara kata dalam teks. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna dasar dan makna relasional dari istilah-istilah Al-Qur'an dengan lebih mendalam dan objektif.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengangkat judul skripsi Studi Semantik: *Amsāl* Pohon Dalam Surah Ibrāhīm Ayat 24-27 Perspektif Tafsir Al-Marāghī

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah untuk penelitian ini, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Al-Marāghī menjelaskan *amsāl* pohon (baik dan buruk) dalam Surah Ibrāhīm ayat 24-27?
2. Bagaimana pemahaman terhadap *amsāl* pohon dalam surah Ibrāhīm ayat 24-27 bila ditinjau dengan semantik?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Berangkat dari Rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini, adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Al-Marāghī menjelaskan *Amsāl* pohon (baik dan buruk) dalam Surah Ibrāhīm ayat 24-27
2. Untuk mengetahui Bagaimana *Amsāl* tokoh semantik terhadap

perumpamaan pohon dalam surah Ibrāhīm ayat 24-27

Berangkat dari Rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui Kegunaan Penelitian dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sebagai syarat menyelesaikan Strata Satu (S1) di STAIN Sultan Abdurrahman Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Untuk mengembangkan pola pikir penulis yang berkaitan dengan perumpamaan dalam Al-Qur'an.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan motivasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa terkhususnya bagi penulis sendiri dan menjadi referensi khazanah kepustakaan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya Makna *Amsāl* di dalam Al-Qur'an.

3. Secara Praktis

Dapat memberikan solusi terhadap persoalan *Amsāl* dalam Al-Qur'an. Bahwa harus ada solusi untuk memberikan pemahaman terkait ayat-ayat Al-Qur'an yang menggunakan *masāl* sehingga mengetahui makna penting yang Allah SWT sampaikan guna menjadikan petunjuk hidup.

D. Kajian Terdahulu

Teori terdahulu untuk mendapatkan metode umum merupakan kajian terdahulu yang relevan dengan yang kita lalui dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu diantaranya dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai

penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun hal ini dilakukan agar terhindar dari pengulangan penelitian agar tidak terpaku kepada penelitian yang sama.

1. Skripsi yang ditulis oleh Sharimah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022. Perumpamaan Orang Munafik Dalam Al-Qur'an. Skripsi ini membahas tentang penafsiran para mufassir terhadap perumpamaan untuk orang munafik. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada pembahasan tentang perumpamaan, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang dijadikan perumpamaan.¹⁰
2. Selanjutnya tulisan berjudul Analogi dalam al-Qur'an (Studi *Amthāl* Al- Qur'an dalam Surat al-Baqarah), merupakan skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang ditulis oleh Nur'aini. Skripsi ini secara khusus membahas tentang ayat *amthāl* yang terdapat dalam surat al-Baqarah. Persamaannya terdapat pada pembahasan *amthāl* dalam Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terdapat pada surah yang diteliti¹¹
3. Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Maghfirah Tahun 2021. 'Studi Komparatif Al-Qurthubi dan Hamka Terhadap Surah Ibrāhīm Ayat 24-27'. Dalam skripsi ini fokusnya adalah Perumpamaan Surat Ibrāhīm ayat 24-27 dengan mengkomparatifkan antara Al-Qurthubi dan Hamka. Persamaannya terdapat pada ayat yang diteliti sedangkan perbedaannya terdapat pada metode dan kitab tafsir yang digunakan, penulis menggunakan metode semantik dalam penelitian

¹⁰Sharimah, *Penafsiran Para Mufassir Terhadap Perumpamaan Orang Munafik*, Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022

¹¹Nur'aini, *Analogi dalam al-Qur'an (Studi Amthāl Al- Qur'an dalam Surat al-Baqarah)*, Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021

ini dan memfokuskan pada prespektif al-Marāghī.¹²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nunung Lasmana dengan judul penelitian: Rekontruksi Penafsiran ayat-ayat *Amsāl* tentang kaum munafik : studi pemikiran Muhammad Abduh Dalam Tafsir Al-Manar. Jurnal Al-Tibyan pada tahun 2016. Persamaannya Pada pembahasan *Amsāl*, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang menganalisis ayat *Amsāl* mengenai *kalimah tayyibah* dan *kalimah khabīthah* dengan perspektif Tafsir Al-Marāghī.¹³
5. Skripsi Ummu Rofiah, mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang berjudul Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz *Sakinah* dan *Ṭuma'ninah*). Dalam penelitian ini menjabarkan bagaimana makna *Sakinah* dan *Ṭuma'ninah* dalam Al-Qur'an kemudian menjelaskan hubungan makna kata pada lafadz *Sakinah* dan *Ṭuma'ninah* ditinjau berdasarkan medan semantik serta menjelaskan kontekstual kedua kata tersebut dalam Al-Qur'an. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana suatu lafadz dalam Al-Qur'an dengan pendekatan Linguistik (Semantik), sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajiannya, yaitu penulis membahas tentang *Amsāl* dalam Al-Qur'an.¹⁴
6. Skripsi Muhammad Maulana Ihsan, Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang berjudul Sinonimitas Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafaz *An-Na'yu* dan *Al-Bu'd*). penelitian ini membahas tentang pemaknaan lafaz *An-*

¹²Lailatul Maghfiroh, *Studi Komparatif Al-Qurthubi dan Hamka Terhadap Surah Ibrāhīm Ayat 24-27*, (Skripsi, IAIN Kediri, 2021)

¹³Nunung Lasmana, Rekontruksi Penafsiran ayat-ayat *Amsāl* tentang kaum munafik : studi pemikiran Muhammad Abduh Dalam Tafsir Al-Manar, *Jurnal Al-Tibyan*, 2016

¹⁴Ummu Rofiah, *Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz *Sakinah* dan *Tuma'ninah*)*, Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022

Na'yu dan *Al-Bu'd* menurut para ahli Bahasa Arab dan bagaimana pandangan mufassir terhadap ayat *An-Na'yu* dan *Al-Bu'd* dalam Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan lafaz *Na'yu* dan *Bu'du* menurut para ahli Bahasa Arab dan untuk mengetahui pandangan mufassir terhadap ayat *na'yu* dan *bu'du* dalam Al-Qur'an. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya dilakukan melalui kajian pustaka (*Library Research*). Sedangkan metode penafsiran yang digunakan adalah metode Semantik-komparatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajiannya, sedangkan persamaannya terletak pada pendekatan penelitiannya.

7. Jurnal Iman dan Spiritualitas Vol 2, No 4, 2022, yang ditulis oleh Muhammad Rifaldi, Institut Agama Islam Negeri Pontianak, yang berjudul “Analisis Semantik terhadap Konsep *Al-Falāh* di dalam Al-Qur'an”. Pada penelitian ini membahas tentang konsep kesuksesan dalam Al-Qur'an yang tertuang dalam kata *Al-Falāh* dan derivasinya. *Al-Falāh* akan dianalisis dengan semantik ensiklopedik yang merupakan gabungan antara Tafsir *Maudhū'i* dan semantik Al-Qur'an versi Toshihiko Izutsu. Secara metodologis, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dikaji adalah data-data yang sifatnya Pustaka. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajiannya. Sedangkan persamaannya terletak pada metode yang digunakan.

E. Kerangka Teori

1. Teori *Amsāl* al-Qur'an

Kata *Amsāl* (أَمْثَال) adalah bentuk jamak dari kata tunggal *Maśal* (مَثَل) atau

مثل (*Miṣl*).¹⁵ Kata *maṣal* dipakaikan pula untuk menggambarkan arti “situasi” dan sejarah-sejarah yang menakjubkan. Oleh karena itu, definisi inilah dijelaskan kata-kata *maṣal* dalam sebagian besar ayat Al-Qur’an. Misalnya firman Allah :

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ
 حَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى وَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَعْفَرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ لَكُمْ مِنْهُ
 خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ¹⁶

Artinya: “Perumpamaan taman surga yang menjanjikan kepada orang-orang yang bertakwa; di dalamnya ada sungai-sungai yang airnya tidak payau, sungai-sungai susu yang rasanya tidak berubah, sungai-sungai khamar (arak) yang lezat bagi peminumnya, dan sungai-sungai madu yang murni. Mereka memperoleh berbagai macam buah-buahan dan pengampunan dari Tuhan mereka. Apakah orang-orang yang memperoleh kenikmatan surga itu sama dengan orang yang kekal dalam siksa neraka? Mereka diberi minum air yang sangat panas yang lambung-lambung mereka.”

Maksudnya, kisah dan sifat surga yang sangat mengagumkan. Dikatakan pula definisi *maṣal* ialah menonjolkan sesuatu makna (yang abstrak) dalam bentuk yang indrawi agar menjadi indah dan menarik. Dengan penjelasan inilah maka *maṣal* tidak disyaratkan harus mempunyai *maurīd* sebagaimana tidak disyaratkan pula harus berupa *majas murakkab*.

2. Teori Semantik

Kata semantik termasuk dalam kelas kata Nomina (n), dengan keterangan istilah Lingusitik (Ling), dan memiliki dua arti utama, yaitu Ilmu tentang makna kata dan kalimat; pengetahuan mengenai seluk-beluk dan pergeseran arti kata dan bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau

¹⁵Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2007), hlm. 1385.

¹⁶Muhammad (47): 15

struktur makna suatu wicara.¹⁷

Kegiatan ini dapat dikaitkan dengan interaksi guru-murid dalam filsafat, seperti Plato dan Socrates, yang berbicara tentang masalah hubungan antara kata dan maknanya. Plato berpendapat bahwa hubungan antara suara dan makna berasal dari alam, tetapi Aristoteles berpendapat sebaliknya, mengatakan bahwa bagian dari makna dan kata-kata berasal dari dalam yang dikomunikasikan ke luar. Selain itu, karena makna identik dengan gagasan bahwa bahasa dikendalikan oleh pikiran dan bukan alam, penting untuk membedakan suara dari makna. Penelitian dan diskusi tentang linguistik pada masa Yunani mendorong berdirinya sekolah bahasa yang mengajarkan bahasa sebagai mata pelajaran penting di sekolah. Sekolah-sekolah ini juga didirikan di berbagai tempat.¹⁸

Pemikiran semantik juga berkembang seiring dengan datangnya Renaissance, ketika ilmu pengetahuan “klasik” dalam cara berpikir dan menulisnya selalu ditandai dengan studi linguistik pada tahap logis mental. Ini mewakili gagasan bahwa bahasa adalah gambaran pikiran dan bahwa setiap sistem bahasa yang berlaku di dunia adalah hasil dari akal dan logika.¹⁹

Semantik termasuk bidang lain seperti psikologi, antropologi, filsafat, logika, retorika, dan sosiologi. Istilah “semantik” telah digunakan sebagai istilah umum untuk mempelajari tentang hubungan antara fungsi dan hal-hal. Perkembangan ini dalam semantik di Barat menunjukkan manfaat dari akumulasi

¹⁷Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Semantik," *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, diakses November 6, 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

¹⁸Rwaqiyun menukil dari Rhitone Aquisina, *Rabhlmitu Masail Filsafahlm Lughlmawiyahlm*, (Damaskus 2007), hal. 244

¹⁹Daruqiy Zubaer, *Muhlmdahlmarahlm Fi Lisaniyaat Ammahlm Wa Tarikhlmiyahlm*, (Muhlmdarahlm ammahlm), hal. 25.

pengetahuan yang ada. Namun, para peneliti di bidang ini, Faiz Daya, misalnya, dalam bukunya yang disebut "Semantik", mempelajari bagaimana semantik Arab kuno telah diabaikan. Mereka telah memberikan kontribusi terhadap kajian linguistik Arab modern untuk menjelaskan upaya ahli bahasa dan fundamentalis di bidang semantik untuk menunjukkan semantik ilmiah modern dan kemungkinan manfaatnya. Namun, terlepas dari upaya ini, mereka tidak hanya menolak semantik ilmiah modern dan kemungkinan manfaatnya.

Peneliti Jepang, Izutsu, menciptakan aspek semantik modern dengan mengembangkan dan menggunakan pendekatan semantik dalam memahami Al-Qur'an. Pendekatan ini tercantum dalam bukunya yang berjudul (*God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*) sebagai parameter untuk mempelajari bahwa semantik dan evolusinya adalah satu kesatuan ilmu. Semantik merupakan komponen fisik al-Qur'an selain mewakili aspek sistematis. Izutsu menegaskan bahwa semantik juga kompleks dan menakutkan. Bahkan pemahaman umum tentang semantik tampak sangat sulit bagi orang awam.²⁰

Seperti yang dikatakan Izutsu, dari mana studi makna berasal, tidak bisa hanya menjadi gaya filosofi baru. Ini didasarkan pada pemahaman yang sama sekali baru tentang alam semesta dan keberadaan yang komprehensif, serta cabang-cabang dari banyak ilmu tradisional yang sangat berbeda dan beragam, yang masih jauh dari selesai dan mungkin ideal untuk integrasi sempurna. Selain itu, hal ini menyatakan bahwa ilmu pengetahuan tidak mungkin harmonis dan kaya jika tidak memiliki banyak teori yang berbeda-beda.

²⁰Muhammad Rizki Ramdani, "Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu," *Jurnal Al-Warqoh* 2, no. 1 (2025): hal. 15.

Karakteristik suatu ayat dapat dipahami dengan semantik, diantaranya: Pertama, semantik adalah cabang ilmu bahasa yang secara khusus mempelajari makna dari kata, ungkapan, dan kalimat dalam suatu bahasa serta hubungan antar makna tersebut. Dalam konteks Al-Qur'an, semantik membantu mengungkap makna mendalam dan relasional yang terkandung dalam kata-kata Al-Qur'an dengan memperhatikan konteks bahasa dan situasi pemakaian kata tersebut sehingga menghasilkan pemahaman yang tepat dan utuh terhadap ayat.²¹

Kedua, dengan menggunakan analisis semantik, seorang peneliti dapat mengkaji distribusi kosakata yang membentuk jaringan makna dan konsep dalam sebuah medan semantik. Ini penting untuk menangkap karakteristik ayat karena karakteristik tersebut seringkali mencakup aspek tema, pesan moral, dan pandangan dunia yang merefleksikan keseluruhan makna ayat secara konseptual, bukan sekadar makna literal. Keterlibatan konteks: Ayat yang terkait dengan konteks sejarah, sosial, dan budaya pada masa turunnya ayat, sehingga pemahaman makna ayat memerlukan pengetahuan tentang konteks tersebut.

Ketiga, analisis semantik Al-Qur'an juga meliputi pendekatan sintagmatik dan paradigmatis, yakni melihat hubungan kata dalam ayat secara horizontal (kata yang berdekatan) dan vertikal (kata yang saling berhubungan secara makna). Pendekatan ini memungkinkan pemaknaan ayat secara komprehensif dari segi struktur bahasa dan makna konseptual yang saling terkait dalam konteks historis pra-Qur'ani, Qur'ani, dan pasca-Qur'ani.

Keempat, analisis semantik tidak hanya terbatas pada makna kata saja,

²¹Nur Kholis Al-Khalifah, *Makna Al-Ṣalāḥ dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik* (tesis, Universitas Walisongo, 2024), hal. 45.

tetapi juga mencakup interpretasi pandangan dunia (*weltanschauung*) yang tercermin dalam ayat. Dengan demikian, karakteristik ayat sebagai bagian dari teks suci yang sarat nilai religius, etis, dan metaforis dapat ditelaah lebih dalam melalui semantik untuk memahami pesan-pesan universal yang disampaikan.

Tujuan dari studi semantik Al-Qur'an menurut Izutsu adalah untuk mencari untuk melihat Al-Qur'an untuk bagaimana membangun dunia eksistensi, dan komponen kunci untuk dunia, dan bagaimana hal itu terhubung ke satu sama lain, sehingga semantik mengalami evolusi, dalam pengertian ini, semacam ontologi menyadari keberadaan lingkungan dan bergerak secara spesifik. Untuk mencapai pilar utama luas yang mengatur analisis semantik, dan melalui pintu masuk dari dasar, atau istilah yang diadopsi atau diciptakan untuk menjelaskan suatu gagasan.

F. Metode Penelitian

Pada penelitian ini agar lebih terarah serta mencapai hasil yang optimal, maka didukung dengan pemilihan metode yang tepat. Metode ilmiah yang akan menjadi kaca mata untuk meneropong setiap persoalan yang sedang dibahas.

Adapun metode penelitian ini yang digunakan di antaranya:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang tidak didapat dari statistik, tetapi dari analisis dan pengumpulan data. Bisa juga dikatakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-

kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²² Penelitian ini menggunakan Pustaka karena sumber data penelitian ini berbentuk literatur-literatur kepustakaan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya.²³ Sumber utama tersebut adalah kitab tafsir Al-Marāghī karya Ahmad Musthafa al-Marāghī.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang memiliki korelasi dengan sumber primer serta pembahasan dalam penelitian yaitu berupa kamus-kamus al-Qur'an seperti *al-Mu'jam al-Mufahras li alfāz al-Qur'an*, dan kamus al-Qur'an lainnya. Serta artikel, skripsi, jurnal, tesis, maupun buku-buku yang terkait dengan tema pembahasan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan (*library research*), data-data tersebut diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai macam sumber kepustakaan seperti, kitab yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.²⁴

Langkah yang ditempuh ketika menggunakan metode ini adalah sebagai

²²Humanika, *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1, 2021, ISSN: 1412-1271, hal. 35.

²³Meita Sekar Sari & Muhammad Zefri, Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21 No. 3 (Oktober, 2021), hal. 311.

²⁴Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, (2020), ISSN: 2715-470X (Online), 2477-6181(Cetak), hal. 43

berikut:

1. Menentukan objek penelitian, seperti kata, frasa, atau teks yang akan dianalisis secara semantik.
2. Mengumpulkan data yang relevan dengan objek penelitian.
3. Menganalisis makna kata atau teks yang diteliti.
4. Mengidentifikasi pola dan hubungan antara kata atau teks yang diteliti, seperti sinonim, antonim, atau hubungan semantik lainnya.
5. Menggunakan teori dan konsep semantik yang relevan untuk memahami makna dan hubungan antara objek yang diteliti.
6. Menginterpretasikan hasil analisis semantik.
7. Mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis semantik dan interpretasi makna.

d. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini tahapan-tahapan yang dilewati dalam menganalisa data adalah penelusuran data, pengumpulan, klasifikasi, reduksi data dan *display* data. Tahap analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan aspek diterima atau ditolaknya sebuah penelitian. Karena Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak dari data yang terkumpul. Apabila data tersebut dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Penulis tidak menjadikan semua bidang aspek itu dijadikan sebagai sasaran penelitian, hanya makna yang bersangkutan dengan tema yang dikaji atau diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih terarah dalam melakukan penelitian ini, sehingga perlu

dijabarkan kerangka sistematika pembahasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I ialah pendahuluan. Bab ini dipaparkan latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini digunakan sebagai pedoman, acuan, dan arahan sehingga penelitian terlaksana secara terarah.

BAB II memuat potret kehidupan atau riwayat hidup Musthafa Al-Marāghī, rihlah ilmiah, karya-karya, sumber rujukan, metode dan corak penafsiran, karakteristik tafsir, sistematika penulisan tafsir, kelebihan dan kekurangan.

BAB III yaitu membahas mengenai landasan teori mencakup perumpamaan pohon dalam surah Ibrāhīm ayat 24-27 perspektif tafsir al-Marāghī dengan pendekatan Semantik.

BAB IV merupakan hasil penelititan yang membicarakan tentang kitab tafsir Al-Marāghī karya Ahmad Musthofa al-Maroghi terhadap perumpamaan pohon dalam surah Ibrāhīm ayat 24-27 dan menjelaskan terkait perumpamaan pohon dalam ayat tersebut dengan pemahaman semantik.

BAB V merupakan penutup yang mengemukakan beberapa kesimpulan disertai saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abqary, Mufti. 2024. *Tafsir Semantik Romantik (Rekonstruksi Peran Bahasa dan Sastra dalam Penafsiran Al-Qur'an)*. Tesis, Universitas PTIQ Jakarta.
- Al-amin, Lukman Burhanudin, dkk. Penafsiran Ahmad Musthafa Al-Marāghī Terhadap QS. Al-Maun dan Relevansinya Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 1. 2021.
- Alawiah. Analisis Semantik Toshihiko Izutsu pada Konsep 'Adl dalam Al-Qur'an. *Digilib UIN SGD* . 2025
- Al-Marāghī, Ahmad Musthofa, *Tafsir Al-Marāghī* (Kairo. Musthafa al-Babi al-Halabi), 1946.
- Al-Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. (Bogor: Litera AntarNusa), 2019.
- Anshari, Farhan Ahsan, dan Hilmi Rahman. "Metodologi Khusus Penafsiran Al-Qur'an dalam Kitab Tafsir Al-Marāghī". *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 1, No. 1. 2021.
- AQuisina, Rhitone, *Rabhlmitu Masail Filsafahlm Lughlmawiyahlm*. Damaskus, 2007.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring.
- Fahimah. Tahapan Makna Kata dalam Analisis Semantik Toshihiko Izutsu. *E-Jurnal IIQ*. 2020
- Fithrotin. 2018. "Metodologi dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Musthafa Al-Marāghī Dalam Kitab Tafsir Al-Marāghī (Kajian Atas QS. Al-Hujurat: 9)". *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 2.
- Ginting, Herlina, dan Adelina Ginting, Beberapa Teori dan Pendekatan

Semantik, *Jurnal Core*, Vol. 2, No. 2, (Desember), 2019.

Hadi, M. Khoirul. Karakteristik Tafsir Al-Marāghī dan Penafsirannya Tentang Akal. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 11, No. 1:156. 2014.

Ibrahim, Amien Nulloh. *asbābun nuzūl Surat Ibrāhīm Ayat 24, Perumpamaan Mukmin Seperti Pohon Kurma*. SINDOnews. 2023. DOI: <https://kalam.sindonews.com/read/1275887/70/asbabun-nuzul-surat-ibrahim-ayat-24-perumpamaan-mukmin-seperti-pohon-kurma-1702455141>. Diakses 10 Oktober 2025

Ichwan, Nor, *Memahami Bahasa Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar). 2002,

Isutzu, Toshihiko, *God and Man in the Qur'an*, (Malaysia: Islamic Book Trust). 2002,

Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag In Microsoft Word*, Terjemah Kemenag. 2002,

Loeis,Wisnawati. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tafsir Ahmad Musthafa Al-Marāghī: Studi Analisis terhadap Al-Qur'an Surat Al-Fiil". *Jurnal Turats*,Vol. 7,No. 1. 2011.

Masduki, Mahfudz. *Kajian Amsāl Atas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Matsna HS, Moh. *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: Kencana. 2016.

Meita Sekar Sari & Muhammad Zefri, Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21 No. 3 (Oktober). 2019.

Monika, Salma, dkk. Analisis Makna Kawa'ib Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu). *MASHDAR: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 3,No. 1. 2021

- Mumtazah. Kajian Semantik Toshihiko Izutsu pada Lafadz Al-Qur'an. *Jurnal STIQ Al-Multazam*, Vol. 3, No. 2. 2023
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: Unit Pengaduan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan PP Munawwir. 2007.
- MZ Hamdi. Metode Tafsir Konseptual Toshihiko Izutsu terhadap Al-Qur'an. *E-Jurnal Staiduba* , Vol. 04, No. 01. 2023
- Nasution, Alhafidh. The Basic Structure of Qur'anic Worldview: An Analysis to Toshihiko Izutsu Concept of Weltanschauung. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*. 2023.
- Parhan, dkk. "Konsep Makna Ghurur Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu". *Jurnal Al-Ashriyyah*, Vol. 08, No. 02. 2022.
- Prlina, Ika, dkk. "Analisis Metode Tafsir Al-Marāghī". *Zad Al-Mufassirin: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 3, No. 2. 2021.
- Putrid, Nurfadzilla, dan Wali Ramadhani. Makna Puasa Dalam Al-Qur'an (Studi Semantik Al-Qur'an). *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 4, No. 1. 2023.
- Rahma, Nailan, dkk. Analisis Semantik Kata *Al-Ma'* Dalam Al-Qur'an. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 8, No. 1. 2023.
- Ramdani. Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu dan Weltanschauung Qur'ani. *Gudang UIN Jakarta*. 2024
- Romziyana, Luthviyah, (2014), Pandangan Al-Qur'an Terhadap Makna *Jahiliyah* Perspektif Semantik, *Jurnal Probolinggo*, DOI: <https://media.neliti.com/media/publications/153191-ID-pandangan-Al-Qur'an-tentang-makna-jahiliy.pdf>
- Saifullah, Aceng Ruhendi, *Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*, cet 1, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2018
- Sandimula, Nur Shadiq, Analisis Semantik Atas Kata "Ṭayyibah" dalam

AlQur'an (Semantic Analysis of the Word "Ṭayyibah" in the Qur'an). *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 6, No. 2, 2022

Sari, Milya, dan Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA". *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1. 2020.

Sauda, Limmatus, (2020), *Kalimat Thayyibah itu Menebarkan Energi Positif, Tafsir Surat Ibrahim Ayat 24-26*. Diakses 5 Oktober 2025, dari [<https://tafsiralquran.id/kalimat-thayyibah-menebar-energi-positif-tafsir-surat-ibrahim-ayat-24-26/>]

Sayadi, Ahmad, *Ulumul Qur'an*. Bandung: Setia, 1999.

Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

_____, *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2002

Suardi, Didi, "Al-Marāghī Description Methodology". *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, Vol. 18, No. 1, 2021.

Taufikurrahman. "Sketsa Biografis Ahmad Mustafa al-Maragi dan Tafsir al-Marāghī". *Jurnal al-Fath*, Vol. 14, No. 1, 2020.

Utami, Tri Tami, dan Mubarak Ahmadi, Konsep Kata Al-Ma'a Dalam Al-Qur'an Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu. *AlFurqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 6, No. 1, 2023.

Yusron, M. Agus, "Orientasi Semantik Al-Zamakhsyari (Kajian Penafsiran Makna Ayat Kalam dan Ayat Ahkam)". *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 2, 2021.

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Pustaka*, cet.3, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), 2014.

